

BAB III

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kelenteng Boen Bio terletak di kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Surabaya Pusat. Kelenteng Boen Bio merupakan suatu bangunan tempat ibadah orang-orang Tionghoa yang dibangun sebelum Indonesia merdeka. Oleh karena itu tak heran jika masyarakat Kapasan sangat mengenal tempat tersebut. Jarak yang ditempuh dari kelurahan Kapasan menuju Kecamatan sekitar 1 Km. Sedangkan jarak menuju pemerintahan kota sekitar 2 Km dan jarak menuju ke pemerintahan provinsi sekitar 1 Km. jarak tempuh dengan kendaraan bermotor menuju kecamatan dari kelurahan Kapasan adalah 5 menit. Bila dengan berjalan kaki mencapai 0,25 jam atau setara dengan seperempat jam. Jarak tempuh menuju ke ibu kota/ balai kota Surabaya, pemerintah kota dengan menggunakan sepeda motor adalah 15 menit. Jika ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor adalah 0,5 jam atau setara setengah jam. jarak yang ditempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor adalah sekitar 5 menit.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan Kapasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan kelurahan Sidodadi kecamatan Simokerto.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan Kapasari kecamatan Genteng.
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Tambak Rejo kecamatan Simokerto.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan Bongkaran kecamatan Pabean Cantikan.

Mengenai batas dan peta wilayah ini berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 27 tahun 2006. Terletak juga pada kawasan perdagangan dan kawasan industri kecil / rumah tangga.

2. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk kelurahan Kapasan berdasarkan sensus terakhir pada tahun 2011 adalah sebanyak 16.820 jiwa dan diketahui pada tahun sebelumnya 16.668 jiwa yang terdiri penduduk laki-laki berjumlah 8056 orang. sedangkan penduduk perempuan 8.764 orang jumlah kepala keluarga 4797 kepala keluarga (KK). Luas wilayah kecamatan 152,6 Ha, jumlah penduduk musiman keseluruhan terdapat 209 orang dengan prosentase jumlah laki-laki 127 orang sedangkan jumlah perempuan 82 orang. dalam hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Kelurahan Kapasan

No	Jumlah penduduk berdasarkan Umur	Jumlah 2010	Jumlah 2011
1.	0-12 Bulan	742 orang	751 orang
2.	1-5 Tahun	1285 orang	1365 orang
3.	5 – 7 Tahun	818 orang	846 orang
4.	7-15 Tahun	3012 orang	2959 orang
5	15 -56 Tahun.	9538 orang	9562 orang
6.	Lebih dari 56 Tahun	1273 orang	1337 orang
No	Jumlah penduduk berdasarkan Gender		
1.	Jumlah penduduk	16668 orang	16820 orang
2	Jumlah laki – laki	7918 orang	8056 orang
3.	Jumlah Perempuan	8750 orang	8764 orang
4.	Jumlah kepala keluarga	3843 orang	4797 KK (Kepala Keluarga)

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan.

3. Kondisi Ekonomi

Dalam hal mata pencaharian masyarakat kelurahan Kapasan sangat beragam dari jumlah yang dipaparkan kelompok mata pencaharian tertinggi adalah pengusaha kecil menengah dan karyawan perusahaan swasta dari hal itu dapat diketahui bahwa daerah Kapasan merupakan daerah industri sehingga sebagian besar pendapatan masyarakat Kapasan di dapatkan melalui kegiatan industri tersebut. Juga telah diketahui sejak dahulu memang daerah Kapasan adalah salah satu kota tua di Surabaya sebagai tempat perdagangan. Maka untuk lebih lengkapnya mengetahui bagaimana jumlah kelompok mata pencaharian masyarakat di daerah Kapasan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Ekonomi berdasarkan profesi pekerjaan

No	Mata Pencaharian Pokok	Laki - Laki	Perempuan
1.	Pegawai Negeri Sipil	41 orang	36 orang
2.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	2 orang	4 orang
3.	Montir	3 orang	-
4.	Pedagang Keliling	11 orang	8 orang
5.	Dokter Swasta	2 orang	-
6.	Pembantu Rumah Tangga	3 orang	185 orang
7.	TNI	26 orang	-

8.	POLRI	8 orang	-
9.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	13 orang	4 orang
10.	Pengusaha Kecil Menengah	595 orang	418 orang
11.	Jasa pengobatan Alternatif	1 orang	1 orang
12.	Dosen Swasta	6 orang	2 orang
13.	Karyawan Perusahaan Swasta	798 orang	315 orang
14.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	45 orang	62 orang
15.	Makelar, Broker, Mediator	25 orang	4 orang
16.	Sopir	116 orang	2 orang
17.	Tukang Becak	255 orang	1 orang
18.	Tukang Cukur	7 orang	-
19.	Tukang Batu/Kayu.	64 orang	-
	Jumlah Total	2017 orang	1045 orang

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan.

4. Kondisi Pendidikan

Kesadaran akan pendidikan di kelurahan Kapasan cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah angka pendidikan terakhir yang ditempuh masyarakatnya dan lembaga pendidikan yang ada di kelurahan tersebut yang akan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3.3

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terhitung sampai tahun 2011

Pendidikan Formal (Tingkatan Pendidikan)	Laki - Laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	12 orang	23 orang
Usia 3 -6 tahun yang sudah masuk TK/ Play Grup	645 orang	822 orang
Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah	7 Orang	7 orang
Usia 7-18 Tahun yang sedang bersekolah	1862 Orang.	1974 orang.
Usia 18 -56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	185 orang	210 orang
Tamat SD/sederajat	1075 orang.	1165 orang

Jumlah usia 18 – 56 tidak tamat SMP	320 orang	421 orang
Jumlah usia 18 -56 tidak tamat SMA	22 orang	46 orang
Tamat SMP/ sederajat	963 orang	975 orang
Tamat SMA /sederajat	2437 orang	2535 orang
Tamat D1	402 orang	433 orang
Tamat D2	0 orang	0 orang
Tamat D3	12 orang	23 orang
Tamat S1	76 orang	93 orang
Tamat S2	8 orang	6 orang
Tamat S3	3 orang	4 orang
Jumlah	8056 orang	8764 orang
Jumlah Total	16820 orang	

Sumber Data:Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan.

Tabel 3.4

Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Kapasan.

NO	Jenis Lembaga pendidikan formal	Jumlah lembaga pendidikan	Milik pemerintah	Milik swasta	Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa / mahasiswa

1	TK	9	0	9	23	276
2	SD/ sederajat	7	5	2	52	828
3	SMP/ sederajat	4	1	3	108	973
4	SMA/ sederajat	3	0	3	67	654
5	PTS	1	0	1	16	74
Jumlah	-	24	6	18	245	2731

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan.

Tabel 3.5

Pendidikan Formal Keagamaan di Kelurahan Kapasan

N o	Pendidikan Formal Keagamaan	Jumlah lembaga pendidikan	Milik pemerintah	Milik Swasta	Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa/ mahasiswa
	Sekolah Islam	-	-	-	-	-
1	Ibtidaiyah	1	-	1	6	89
2	Tsanawiya	2	-	2	43	214

	h					
3	Aliyah	1	-	1	18	68
5	Perguruan Tinggi	1	-	1	16	74
N o	Sekolah Kristen Protestan	-	-	-	-	
1	TK/SD	1		1	7	183
2	SMP	1		1	24	271
3	SMA	1		1	21	236
	Jumlah	8		8	135	1135

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan.

5. Kondisi Keagamaan

Bila dilihat dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penduduk kelurahan Kapasan sebagian besar adalah beragama islam dan sisanya adalah Kristen Protestan dan Katholik serta Khonghucu. Semua agama-agama tersebut hidup berdampingan secara harmonis. Hal itu bisa dilihat dari tiadanya konflik yang terjadi diantara pemeluk agama-agama tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah penganut agama di kelurahan Kapasan di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Jumlah Penganut Agama di kelurahan Kapasan

No	Agama	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	6245 orang	7199 orang	13624 orang
2	Kristen	736 orang	727 orang	1463 orang
3	Katholik	422 orang	425 orang	847 orang
4	Hindu	42 orang	43 orang	85 orang
5	Buddha	409 orang	358 orang	767 orang
6	Khonghucu	22 orang	13 orang	34 orang
7	Penganut Aliran Kepercayaan Lainnya.	-	-	-
Jumlah Total	-	-	-	16820 Orang.

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan

Selain itu, juga terdapat tempat ibadah, sarana ibadah di daerah kelurahan Kapasan seperti masjid, musholla, gereja hingga kelenteng sebagai bentuk pemenuhan sarana tempat ibadah. Keberadaan bangunan tempat ibadah tersebut berjalan harmonis dengan penduduk sekitar. Adapun jumlah tempat ibadah agama-agama yang ada di kelurahan Kapasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Prasarana Tempat Ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	KETERANGAN
1	Masjid	3 buah
2	Langgar/ Surau/ Musholla	6 buah
3	Gereja Kristen katolik	-
4	Gereja Kristen Protestan	3 buah
5	Wihara	1 buah
6	Pura	-
7	Kelenteng	1 buah
	Jumlah Total	14 buah

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan

6. Kondisi Sosial Budaya

Dalam data ini dijelaskan mengenai Etnis suku yang berada di wilayah kelurahan Kapasan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat tiga etnis/ suku terbesar yang bertempat tinggal di kawasan kelurahan Kapasan, yaitu Etnis Jawa, Etnis Madura serta Etnis China. Ditempat tersebut etnis China menempati urutan ketiga setelah Jawa dan Madura. Hubungan antar etnis di wilayah Kapasan tersebut berjalan dengan rukun dan harmonis. Hal ini dapat diketahui pada saat peneliti mengelilingi kawasan yang masuk dalam kelurahan Kapasan kelompok etnis tersebut bercampur-baur dan bercengkrama di depan rumah ataupun di warung-

warung yang terdapat di daerah Kapasan. Kemajemukan tersebut semakin terlihat bila mengunjungi pasar genteng yang terletak di daerah Kapasan tersebut. adapun jumlah etnis atau suku yang ada di daerah kelurahan Kapasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Jumlah Etnis yang Terdapat di kelurahan Kapasan.

No	Etnis	Laki – Laki	Perempuan
1	Jawa	3415 orang	3761 orang
2	Madura	2612 orang	2809 orang
3	China	1948 orang	2146 orang
4	Ambon	18 orang	7 orang
5	Batak	17 orang	8 orang
6	Minang	11 orang	9 orang
7	Ternate	7 orang	0 orang
8	Minahasa	5 orang	2 orang
9	Papua	4 orang	8 orang
10	Bali	3 orang	2 orang
11	Bugis	9 orang	4 orang
12	Makassar	0 orang	3 orang
	Jumlah	8056 orang	8764 orang
	Jumlah total	16820 orang	

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Kapasan.

7. Kondisi Sistem Tata Pemerintahan Kelurahan Kapasan

Pemerintahan kelurahan Kapasan dipimpin oleh seorang Lurah, kelurahan kapasan saat ini dijabat oleh Bapak. Drs. Bambang Basuki. Beliau adalah yang memimpin jalannya pembangunan kelurahan dengan baik, tentunya seorang lurah memiliki tanggung jawab yang besar agar terciptanya lingkungan yang nyaman di wilayah Kapasan. Dalam mengemban tugas beliau dibantu oleh seorang sekretaris kelurahan dan dibantu oleh perangkat kelurahan. Serta terdapat lembaga kemasyarakatan kelurahan/ LKMK. Dalam hal ini anggota lembaga kemasyarakatan kelurahan juga berperan membantu tercapainya pembangunan dalam berbagai bidang dalam prinsip tolong menolong dan gotong royong. dasar hukum pembentukan lembaga kemasyarakatan kelurahan ini berdasarkan keputusan Camat. Hal ini juga turut membantu keperluan masyarakat salah satunya membantu mengurus aspirasi atau kegiatan di masyarakat. Di antaranya RT, RW, PKK, LKMK, Karang Taruna dll.

B. Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya

1. Sejarah kepengurusan Kelenteng Boen Bio Surabaya

Pendiri awal Kelenteng Boen Bio tahun 1883 M. Tik Lie dan Lo Toen Siong bersama para pedagang Tionghoa dengan perundingan dengan Mayor The Boen Ke dan mendapat persetujuan dari Mayor The boen Ke. Pada tahun 1906 dibentuk

kepengurusan Kelenteng Boen Bio yang pertama berikut nama –nama pengurus Boen Bio yang diukir dalam prasasti yang ditempelkan di dinding kelenteng Boen Bio

Kepengurusan pertama kelenteng Boen Bio di Kapasan

- 1) Ketua : Liem Koen Tat.
- 2) Wakil ketua : Go Ho Swie.
- 3) Para pengurus: Sie Seng Kong.

Oei Cik Hwa.

Ong Hian Tjong.

The Hok Tjing.

Poei Swie Gwan.

Kho Hok Eng

Thio Tjee An

Oei Tjit Yao

Njio Lean Tjong

Ong Ping Yihw

Tji Pao Go.

Perhimpunan Boen Bio baru berdiri sekitar tahun 1909. Pada tanggal 13 oktober 1909 seorang notaris bernama Hendrik Wilhem Hazenberg dengan disaksikan Go Hoo Swie, Njo Bian Tjhiang dan Pwee Swie Gwan(pedagang –pedagang yang tinggal di Surabaya) membacakan anggaran dasar tersebut tentang tujuan dan kepengurusan kelenteng boen bio di dalam anggaran dasar tersebut dijelaskan bahwa pengurus tersusun atas ketua, wakil ketua, 12 pembantu umum dan seorang sekretaris merangkap bendahara ini susunan pengurus perhimpunan Boen Bio pertama:

- 1) Ketua : Go Ho Swie

2) Wakil Ketua : Njo Bian Tjhiang

3) Pembantu Umum: Tio Lin Khing

The Koen Hien

Tio Siek Giok

Oei Tjhia Yak

Oei kiok Hwa

Tjio Poo Liauw

Pek Ki Goe

Ong Ping Yaouw

Njo Thaij Liang

Tio Tjee An

Tan Kiat Hoe

The Soe Kiat.¹

Pengurus perhimpunan dipilih satu tahun sekali melalui rapat umum dan mereka tidak mendapatkan gaji / sukarela tugas pengurus perhimpunan adalah mengatur segala hal yang berhubungan dengan acara kebaktian, upacara, dan perayaan keagamaan. Pada saat itu ketua perhimpunan adalah orang yang diberi kuasa sekitar peraturan yang mendapat persetujuan dari gubernur jendral hindia belanda. Tiap anggota diwajibkan membayar sumbangan wajib sebesar 6 gulden dibayarkan melalui sekretaris bendahara. Status perhimpunan Boen Bio akan hilang keanggotaanya bila secara tertulis membuat pernyataan berhenti menjadi pengurus. Pada tahun 1920 selain berfungsi sebagai pusat kegiatan perhimpunan Kelenteng Boen Bio menjadi pusat kegiatan Khong Kauw Hwee Surabaya kepengurusan waktu itu tidak

¹ Sari Devi. *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu*.(Surabaya: JP Books. 2005). 58 - 59

menjadi satu. Keduanya walaupun berbeda kepengurusan tetapi bekerja sama memajukan Agama Khonghucu ketua khong kauw hwee pertama ialah Go Kheng Liang dan sekretarisnya The Koo Sing.

Pada tanggal 16 april 1954 nama Khong Kauw Tjong Hwee diganti menjadi perserikatan K'ung Chiao Hui setiap daerah mengganti mengganti nama Khong Kauw Hwee menjadi K'ung Chiao Hui tetapi Boen Bio tidak menggunakan nama tersebut walaupun tergabung dalam PKCHI, sehingga menggunakan nama Perhimpunan Boen Bio berikut ini susunan pengurus periode 1958/1960 dan 1960/1962

Periode 1958/1960

Ketua	: Tio Hock An
Ketua Muda	: Tjioe Boen Tjoy Ong Hong Hing
Penulis	: Liem Kie Seng
Bendahara	: Tio Tin Hway
Pembantu	: Liem Gwan Tie Tio Sing Bie Tjan Kian Poo Oei Khiem An Liem Ik Song Tjoe Sing Kiem

Periode 1960/1962

Ketua	: Liem Kie Seng
Ketua Muda I	: Tjioe Boen Tjay

Ketua Muda II : Ong Hong Hing

Penulis : Tan Hoo Liong

Bendahara (sementara): Tio Hock An

Pembantu –pembantu

Bagian Gedung Perkumpulan: Tio Hock An

Tio Kian Sien

Yap Bian Tie

Bagian Sembahyang : Liem Gwan Tie

Liem Ik Song

Oei Khiem An

Tjoe Sing Kien

Bagian Keuangan : Kho Oen Tjiang

Go Eng Djan

Tjan Kian Poo

Tan Siok Poo.

Pada tanggal 22 januari 1967 jam sembilan pagi kelenteng Boen Bio mengadakan rapat anggota yang membahas mengenai perubahan nama perhimpunan Boen Bio menjadi PAKIS (Perhimpunan Agama Khonghucu Indonesia Surabaya) berikut ini susunannya:

Ketua: Tok Hong Lin

Wakil Ketua I: Tio Hook An

Wakil Ketua II: Liem Kie Seng

Penulis: Lauw Khoo Gwan

Bendahara: Tio Tin Hway

Pembantu: Tjoo Sing Kien

Tio Kian Sien

Nio Kie Gian

Go Eng Djan

Tjan Kian Poo

Ong Hong Hing

Oei Sioo Hok

Liem Ik Siong

Ong Sik Loan.

Pada periode selanjutnya Sekitar tahun 1966 -1998 dan sekarang berubahlah namanya menjadi dan Boen Bio menjadi MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia Dibawah naungan MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).²

2. Sejarah Kelenteng Boen Bio Kapasan.

Sebelum membahas mengenai Boen Bio tentulah kita perlu mengetahui daerah kapasan di masa lampau itu sendiri, kapasan adalah nama suatu daerah di dalam kota Surabaya di daerah itu terdapat satu satunya Boen Bio di seluruh Jawa timur. Penghuni daerah kapasan itu dapat dikatakan terdiri dari dua bagian yang tinggal di sepanjang jalan raya kapasan adalah golongan The Haves atau bisa dikatakan orang elit sedangkan yang tinggal di dalam gang –gang sepanjang jalan raya adalah golongan kurang mampu mereka ini sebagian besar adalah pegawai pelayan toko –toko atau bekerja sebagai tukang membetulkan jam, tukang jahit, tukang pangkas, tukang kayu dll. Disamping itu ada juga yang

²Sari devi. *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu*.(Surabaya: JP Books. 2005). 61 -62

bekerja sebagai penjaga keamanan,ada pula yang menjadi tukang kepruk atau tukang pukul istilah sekarang bodyguard mereka menjadi semacam bodyguard bandar-bandar judi besar atau orang-orang kaya yang merasa perlu mempunyai pengawal pribadi.³

Kelenteng Boen Bio merupakan satu-satunya Kelenteng di Indonesia yang tata bangunnya mengadopsi dari Kelenteng yang dianggap sebagai pusat Agama Khonghucu di dunia, yakni Kelenteng yang ada di Shantung, China. Kelenteng Boen Bio yang terletak di jalan Kapasan tersebut di bangun pada tahun 1906 dan diresmikan pada tahun 1907. Pada mulanya Kelenteng ini bernama Boen Tjhiang Soe dan terletak di Kapasan dalam. Namun pada tahun 1904 Klenteng tersebut dipindah ke jalan Kapasan 131 atas saran K'ang You Wei.

Menurut Haksu Buanadjaya, yang menjadi pendorong purifikasi di Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya adalah gerakan yang terjadi pada abad ke 20 yang dipelopori oleh Kang You Wei. Kang You Wei menginginkan agar Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya mempunyai unsur yang murni Agama Khonghucu dan menghilangkan unsur- unsur yang bersifat takhayul.⁴ Kedatangan Kang You Wei ke Surabaya menunjukkan bahwa ia ingin mengobarkan kebangkitan Khonghucisme di kalangan orang – orang Tionghoa di Surabaya dan ingin mendapatkan dukungan terhadap gerakan yang ia pimpin.

³ Siauwi Giok Tjhan. *Lima Jaman*. (Jakarta : Yayasan Teratai. 1981). 12

⁴ Wawancara dengan Haksu buanadjaya

Kelenteng Boen Bio menjadi satu satunya klenteng yang khusus untuk mengajarkan Agama Khonghucu sehingga kegiatan ibadah di dalam klenteng Boen Bio sangat berbeda dengan klenteng–klenteng yang lain yang merupakan tempat ibadah bagi tiga agama (Tridharma).⁵ K'ang Yu Wei datang ke Surabaya dan berkunjung ke Kelenteng Boen Tjiang Soe. Ia sangat memuji keindahan dan kemegahan klenteng tersebut. Tetapi beliau sangat meyakini letak klenteng yang berada dalam kampung. Ia menganjurkan agar Kelenteng dipindahkan kedepan sehingga berada di tepi jalan raya yang mudah dilihat orang yang ingin datang bersembahyang. Setelah kedatangan K'ang Yu Wei para pengurus klenteng bermusyawarah dengan Mayor The Toan Ing. Dalam musyawarah tersebut mereka meminta agar enam rumah di muka Kelenteng bersedia di bongkar sehingga Kelenteng dapat dipindahkan ditepi jalan raya. Permintaan tersebut dikabulkan oleh Mayor The Toan Ing. Setelah ke enam rumah di depan dibongkar mereka membangun klenteng baru dengan nama Kelenteng Boen Bio dan tanah bekas klenteng yang lama tersebut didirikan sekolah dengan nama Tionghoa Hwee Koan.

Bangunan sekolah di belakang Boen Bio telah dilaksanakan pengerjaanya pada tanggal 4 september 1906 di bawah pengawasan Tio Tjee An, Phoa Lian Tjing da Han Siek Khwan baru tanggal 6 juni 1907 gedung tersebut diresmikan penggunaanya. Pada tahun 1883 M bangunan dengan biaya F 11.119.63 sedangkan boen bio sekarang yang dibangun

⁵ Shinta Devi, *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu*. Surabaya: JP Books. 2005. 16

pada tahun 1906 menghabiskan biaya F 29.972.51 di danai dari penderma di ukir dalam batu marmer yang ada di dalam boen bio.⁶

Boen bio Kapasan adalah Kelenteng atau Lithang yang tergolong tertua di Jawa Timur dan terbesar di Asia Tenggara. Selain itu Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya juga menjadi pusat kegiatan umat Khonghucu di Jawa Timur. Karakteristik Boen Bio jika dibandingkan dengan Lithang lain adalah ia mengembangkan pemurnian Ajaran Agama Khonghucu dan menjaga atau menghindari percampuran dengan ajaran agama lain seperti Tao dan Buddha seolah olah tidak sinkretisme. Hal itu tecermin dari altar peribadatan yang tidak memasang patung-patung Khongcu, Lao Tse dan Buddha Gautama bahkan hanya simbol Khongcu diwujudkan dalam bentuk lampu merah kecil yang menggambarkan titik sentral konsentrasi kepada-Nya.⁷ Di ruangan bagian belakang, berdiri dengan megah dan sakral sebuah meja altar bersusun tiga dimeja altar susunan ketiga paling tinggi bersemayam sinci Nabi Khonghucu. Yang kedua tengah dan lebih bawah Gan Yan, Cing Cu, Cusu dan Bingcu yang terakhir paling bawah adalah sinci ke 72 murid Nabi yang terkemuka pilihan dari 3000 murid beliau.papan sinci ini mengandung nilai ritual yang mendalam dan menunjukkan aspek metafisika dalam Agama Khonghucu⁸

⁶ Ongky Budi Wijaya. *Boen Bio*. Surabaya: Makin Boen Bio. 1993. 20

⁷ Muh Nahar Nahrawi. *Memahami khonghucu sebagai agama* Jakarta. .54 -55

⁸ Ongky Budi Wijaya.....20

Bagi umat Ru jiao (Agama Khonghucu berdasarkan Di/ Tee (Tuhan yang maha Tinggi) dan Zu/ Cu (leluhur) maka ada Miao/ Bio (kelenteng) untuk tempat atau bangunan bersujud kepada Tuhan yang maha tinggi dan Ci (Su/ rumah abu) untuk menghormati para leluhur ini di dasarkan pada pembagian kelenteng di masa dinasti Tang.⁹ Klenteng Boen Bio adalah Kelenteng khusus untuk orang-orang yang beragama Khonghucu untuk mempelajari ajaran-ajaran Khonghucu dan budaya Tiongkok yang sudah banyak dilupakan oleh orang-orang tionghoa Surabaya. Hal ini juga sesuai dengan namanya yaitu Boen (Wen) yang berarti kesusastraan. Terpelajar atau pujangga dan Bio (Miao) berarti kuil dan arti keseluruhan adalah kuil para terpelajar, kuil untuk mempelajari sastra atau kuil kebudayaan.

Dalam dialog yang dilakukan kepada Prof. Dr. Oesman Arif. Beliau menjelaskan bahwa purifikasi sendiri dilakukan supaya orang bisa memahami ajaran Agama Khonghucu dengan benar.¹⁰ Tujuan lain dari didirikannya Kelenteng Boen Bio adalah sebagai gerakan permunian dalam menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Khonghucu termasuk karya sastra dan adat istiadat Tiongkok yang telah diperbaharui (diluruskan) sesuai dengan ajaran Nabi Khonghucu. Hal tersebut disebabkan masyarakat Tionghoa di Surabaya banyak yang menganut tiga ajaran sekaligus yaitu ajaran Khonghucu, Tao dan Buddha tanpa memahami

⁹ E. Setiawan. *Tahun Baru Imlek Marga dan Silsilah Warga Tionghoa*. Semarang: (Yayasan Widya Manggala Indonesia. 2012). 75

¹⁰ Wawancara dengan Prof Oesman Arif jam 08.00 pagi

masing masing dari ajaran tersebut sehingga terdapat kekaburan dalam agama orang-orang Tionghoa.

Selain itu, berdirinya Kelenteng juga dikarenakan semakin kuatnya usaha pengkabaran injil yang dilakukan para misionaris yang ditujukan khusus untuk orang-orang Tionghoa sehingga membuat banyak orang Tionghoa yang memeluk agama Kristen dan melupakan ajaran Khonghucu.¹¹ Sesungguhnya ajaran agama Khonghucu adalah termasuk agama ketuhanan (Theistik Religion) yaitu agama yang para penganutnya menyembah Tuhan (Theos). Agama ini mempunyai keyakinan bahwa tuhan adalah tempat manusia menaruh kepercayaan dan kecintaan kepadanya merupakan kebahagiaan keyakinan ini didasarkan kepada fakta-fakta yang tak terbantahkan dan yang dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta moral manusia. Agama Khonghucu merupakan agama monotheisme yaitu bentuk religi/agama yang berdasarkan kepada kepercayaan satu tuhan dan yang terdiri dari upacara – upacara guna memuja Tuhan.¹² Oleh karena itulah dilakukannya permunian dalam ajaran agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio yang tidak menginginkan bersinkretisme atau percampuran budaya.

Dalam Khonghucu istilah Thien dan Shang Ti di dalam Se cing atau Su King disebut sebut sebanyak 85 kali dan istilah Shang Ti dapat

¹¹ Sari devi43

¹²Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). 36 -37

jumpai sebanyak 336 kali kiranya hal tersebut dapat membuktikan bahwa konfusianisme mempunyai konsep Theistik.¹³

3. **Dasar Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio.**

a. Kitab Suci Susi (kitab yang empat)

Sembahyang syukur terhadap Thian (Tuhan Yang Maha Esa). persembahyangan terhadap para suci atau sien bing ini merupakan sebagai wujud penghormatan kepada orang-orang besar sebagaimana di amanatkan oleh nabi khonghucu melalui sabda beliau dalam kitab Lun Gi XVI: 8 ini menjadi dasar mengapa dilakukannya penghormatan terhadap para suci di klinteng boen bio dalam hal ini bersumber kepada kitab suci. Sesuai dengan sabda nabi

b. Kitab Suci Ngo king (kitab yang lima)

Sembarangan dalam persembahyangan/ peribadatan itulah yang senantiasa dinamai tidak memuliakan Li / Lee (upacara) jika hal itu terlalu membebani , akan menuju kekacauan. Itulah yang menyukarkan pelayanan kepada tuhan yang maha roh. (Su king/ Shu jing IV.VIII b. Yue ming II.11 halaman 108)¹⁴ dari hal itulah mengapa klinteng Boen Bio tidak mau dan menghindari bersinkretisme dan tetap mempertahankan keaslian ajaran Agama Khonghucu mengenai konsep ibadahnya

¹³ Lee T Oei. *Kesaksian Adanya Tuhan Yang Maha Esa*. Solo: Mataklin. 25

¹⁴ Tata Aturan Dewan Rohaniawan Agama khonghucu Indonesia.solo: Mataklin. 16

4. Makna Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu dalam Simbol.

Di simbol Agama Khonghucu (Ru Jiao) terdapat Tiong Si atau satya tepasarira merupakan jbaran jalan suci yang dibawakan Nabi Khonghucu sebagai jalan suci yang menembusi semuanya yakni satya menegakkan firman, menggemilangkan kebajikan dan mengamalkan dengan sebaik – baiknya dalam wujud mengasihi, tepasarira, menyayangi dan bertanggung jawab kepada sesama manusia, sesama makhluk dan alam lingkungan hidup karunia Thian ini.¹⁵ Maksud penggunaan Genta jenis Mudou adalah genta yang memiliki lidah yang biasanya terlihat di altar Nabi Khonghucu ini menyiratkan ajaran untuk bersembahyang kepada Thian. Ia juga dipakai sebagai nama julukan untuk kongzi sebagai orang yang mengajak. Lambang genta ini telah dipakai pada masa dinasti Han.¹⁶

Khong Cu mulai dengan menertibkan alat –alat persembahyangan tetapi tidak menetapkan bahwa tiap –tiap tempat sajian harus hanya di isi barang sajian tertentu saja yang sukar didapatkan (kitab su si bing cu/meng zi V-B : 4, 6 alenia 4).¹⁷ Dari ayat inilah yang menjadi landasan diperbolehkannya menggunakan sesajian sesuai dimana tempat Kelenteng itu berada dan persembahan yang mudah didapatkan. ini juga ditegaskan pula makna dari pada upacara sesajian untuk upacara sembahyang hal ini

¹⁵Wasthu Pragantha Chong. *Etika konfusianis dan akhir abad ke 20* Matakin. 1991. 85

¹⁶Litbang PTITD Martrisia Jateng. *Pengetahuan Umum Tentang Tridharma*. Magelang: Indah Baru Offset. 2007. 54

¹⁷Kitab Suci Susi. Matakin. 2011

haruslah mengikuti petunjuk nabi khonghucu “ *Di dalam upacara, dari pada mewah mencolok , lebih baik sederhana. Di dalam upacara duka , dari pada meributkan perlengkapan upacara, lebih baik ada rasa sedih yang benar*” (Lun Gi III: 4) jadi yang penting itu iman, kepercayaan; ketulusan dan kesungguhan hati bukan sekedar meributkan sarana dan perlengkapan persembahyangan.¹⁸ Sehingga pula kembali kepada konsep sederhana dan hakikat dari suatu ibadah adalah dimana seseorang tersebut memaknai kehadiran Thian di dalam dirinya ini seperti dijelaskan dalam kitab Lun Gi III; 12 “ *Pada waktu sembahyang kepada leluhur, hayatilah akan kehadiranNya dan waktu sembahyang kepada Tuhan yang maha rokh hayatilah pula akan kehadiranNya.*”¹⁹

Hio Lou : adalah tempat abu leluhur. Gunannya untuk menancapkan batang Hio / dupa sembahyang. pada, upacara digunakan hio bergagang merah khusus untuk upacara duka menggunakan hio bergagang hijau.

Swan lou adalah tempat membakar dupa serbuk/ wang i-wangian yang terbuat dari serbuk kayu wangi seperti cendana dll.

Sin ting adalah sebuah tempat terisi minyak goreng dicampur minyak tanah, diberi sumbu terapung, lampu minyak ini tidak pernah mati melambangkan kebajikan itu abadi. Keesaan dan ke maha kuasaan Thian itu abadi Hukumnya.

¹⁸ Wasthu Pragantha Chong .*Etika konfusianis dan Akhir Abad ke 20.*(Solo Mataklin. 1991) 21

¹⁹Bingky Irawan.Dkk. *Tata upacara kematian.*(Surabaya: litbang Makin Boen Bio. 1997) . 61

Sin Ci Adalah sebuah papan monumen / prasasti yang terletak di meja altar di belakang Hio Lou.

Sepasang lilin ini menerangi ruang sembahyang hal ini melambangkan bahwa ajaran suci firman Thian itu merupakan terang.²⁰

5. Purifikasi Dalam Ritual Keagamaan di Kelenteng Boen Bio Kapasan

Dalam kegiatan ritual mengenai sesajian kembali kepada landasan kitab suci Su Si, yakni dijelaskan bahwa hidangan untuk sembahyang tradisional Konfusiani ada 2 jenis yakni berupa buah-buahan serta masakan sesuai musimnya. Hal ini secara jelas dijelaskan pada Tiong Yong/Tengah Sempurna XVIII: 3) yang berbunyi: *“Di dalam sembahyang musim semi dan sembahyang musim rontok hendaklah dibangun kembali Bio leluhur, diatur rapi barang-barang warisannya, diatur rapi pakaian-pakaiannya dan disajikan makanan sesuai dengan musimnya.”*²¹

Buah buahan ini sangat mengandung falsafah bagi umat khonghucu karena memiliki arti dan makna yang indah dan mendalam yaitu sebagai berikut:

a. Tebu

Mengandung arti hidup berumpun, lambang keluargayang hidup dalam asas kebersamaan dalam satu rumah se atap. Dan manis mengandung arti lambang kebajikan dan cinta Kasih.

²⁰Winoto. S. *Etika dan keimanan Khonghucu* (Surabaya: Penelitian dan Pengembangan Makin Surabaya. 1996). 6-7

²¹Kitab suci susi. matakin.1970 hal 56

b. Pisang

Mengandung arti bahwa hidup berumpun juga dimulai dari munculnya jantung pisang lambang satu kerelaan hati.

c. Delima

Buah yang satu ini kalau masak bisa merekah sendiri dan bisa Nampak isi buahnya, merah menarik seperti merah delima yang indah itu. Hal ini mengandung falsafah bahwa seorang yang berbuat baik. Berperi cinta kasih dan berkebajikan besar pasti bisa yang menjumpainya pasti disukai dalam pergaulannya.

d. Jeruk

Dalam bahasa asli disebut Kiet artinya adalah rahmat. Jadi dimaksud adalah yang berbuat baik maka akan memperoleh berkah dan rahmat.

e. Semangka

Adalah buah yang dari pentil buah semangka telah berpredikat klinti setelah agak besar disebut gendoyo dan setelah besar disebut semangka dengan warnanya yang berubah semakin hari menjadi semakin merah berawal dari warna putih hal ini melambangkan sikap dinamis maju terus tidak pernah mundur.

C. Makna Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu (Ru Jiao) dalam Pandangan Tokoh Cendekiawan dan Rohaniawan Kelenteng Boen Bio

Dalam memahami sebuah kelenteng Khonghucu itu perlu juga melihat dari hal berikut ini:

1. Kelengkapan dan keaslian klinteng sebagaimana aslinya seperti dahulu dan yang terpenting sederhana tidak bermewah- mewahan.
2. Terdapat papan sinci 4 murid nabi yang biasa disebut berjodoh
3. Terdapat papan sinci 12 murid terdekat Nabi Khonghucu.
4. Terdapat 72 murid nabi yang cerdas.²²

Prof. Osman Arif mengutarakan bahwa ajaran agama jangan merusak tradisi.²³ Dari hal itulah kelenteng Boen Bio tidak mengurangi unsur kebudayaan dari China dan tetap memegang tradisi Tiongkok kuno. Mulai dari bentuk bangunan yang mengadopsi Klinteng di Shantung China, tradisi tata ibadah hingga tradisi tetap mengacu kepada kitab suci.

Haksu Tjie Tjay Ing pun menjelaskan sebagai berikut: selain sebagai tempat ibadah Yang murni Khonghucu. Boen bio sebagai tempat untuk

²² Wawancara dengan Haksu Masari Saputra, 22 Desember 2012 pukul 09.45.

²³ Wawancara dengan Prof Oesman Arif, 21 Desember 2012 pukul 19.00.

mengembangkan serta mempelajari Agama khonghucu yang dapat berperan serta hidup harmonis dengan lingkungan sekitarnya.²⁴

D. Beberapa Ritual Keagamaan dalam Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio

a) Upacara Sembahyang Thiam Hio/ Ucapan Syukur kepada Thian

Tiam Hio/ sembahyang ucapan syukur dilakukan tiap hari pagi/sore atau tiap bulan purnama. Tata upacaranya sebagai berikut:

- Hio digunakan satu tiga batang.
- Untuk penaikan dupa ini bila tiada altar khusus, dapat dilaksanakan dengan menghadap ke luar pintu/jendela.
- Pelaksanaan Tiam hio di lithang cukup dengan menghadap ke arah altar (ke hadirat Thian dan Nabi) sebagaimana biasa
- Setelah dupa ditancapkan kemudian pai/ting lee 3 kali
- Kemudian doa syukur diucapkan tangan bersikap pau siem pat tik.

b) Upacara King Thi Kong Sembahyang Besar kepada Tuhan Yang Maha Esa (Thian) pada tanggal 8/9 Cia Gwee

²⁴ Wawancara dengan Haksu Tjie Tjay Ing. 22 Desember 21012 Pukul 09.00.

- Dilaksanakan seminggu sesudah tahun baharu khongcu-lik yakni pada tanggal 8 malam hari menjelang tanggal 9 bulan cia gwee pada saat Cu Si (jam antara 23.00 -01.00).
- Sembahyang dilakukan menghadap pintu keluar/ jendela atau tanah lapang, Untuk di Boen Bio dapt langsung menghadap altar. Bila di tanah lapang altar dibuat dari sebuah meja yang tinggi, jika meja pendek diberi bangku tumpuan. Meja maupun tumpuan dibuat khusus untuk keperluan ini.
- Alat –alat persembahyangan untuk altar king thi kong ini harus khusus jadi tidak boleh memakai alat – alat upacara yang pernah dipakai untuk keperluan upacara lain.
- Meja sembahyang hendaknya cukup besar diletakkan kursi –kursi yang diatur selaku alas atau tumpuannya, sehingga letaknya menjadi tinggi diberi 2 helai kain Tuk Wi masing –masing untuk bagian menghadap ke luar dan ke dalam semua perangkat khusus untuk upacara sembahyang kepada Thian.
- Tentang buah buahan ada yang memakai delima atau diganti dengan jambu yang terpenting tidak berduri dan bisa disesuaikan dengan masyarakat setempat.
- Sebelum melaksanakan sembahyang besar ini hendaklah lebih dahulu melakukan Chiak Chai (hanya makan sayur tanpa daging)

selama 7 hari yakni mulai tanggal 2 s/d 8 bulan 1 lemlik pada hari terakhir dilanjutkan bersuci diri, mandi keramas dan berpuasa dari jam 05.00 s/d 21.00 atau selesai melaksanakan sembahyang besar.

c) Upacara Sembahyang Besar Tangcik.

- Dilaksanakan pada tanggal 22 desember pagi dinihari saat Ien Si di rumah masing – masing atau di lithang dalam hal ini pula dapat diganti waktunya ada keringanan agar lebih tepat dan mempermudah umat.
- Pelaksanaannya seperti upacara King Thi Kong
- Sebagai sajian khusus sembahyang tangcik, ditambah 3 mangkok Ronde yang isinya 12 butir ronde kecil merah-putih dan satu ronde merah besar. Dalam hal ini juga dihidangkan kepada jemaat setelah usai sembahyang untuk dinikmati secara bersama –sama.

d) Upacara Sembahyang Besar Ci Sing Tan Memperingati Hari Lahir Nabi Khonghucu.

Pelaksanaan upacara ini terbagi menjadi tiga bagian:

1. Tiam Hio
2. Prosesi Penaikan sajian Sembahyang
3. Perayaan.

Tiam Hio dilaksanakan pada petang hari menjelang Pik Gwee Ji Chiet (27 bulan VIII Khongcu Lik) oleh para Rokhaniawan, pengurus dan

panitia penyelenggara. Sajian cukup dengan Sam Poo dan Thee Liao. Jalan upacara penaikan sajian sembahyang pada saat Bau Si antara jam 05.00 - 07.00.

Upacara Perayaan Hari lahir nabi yang terutama dilakukan mulai jam 09.00 hari tersebut, tetapi rangka perayaan ini dapat dilakukan pula sekitar tanggal 16 s/d 29 bulan VIII Imlik.

e) Upacara Sembahyang Peringatan Hari Wafat Nabi Khonghucu.

- Upacara ini diadakan pada tanggal 18 Ji Gwee jam 09.00 pagi.
- Jalan upacara seperti pada upacara hari lahir nabi, hanya penyelegaraannya lebih sederhana, dan lebih ditekankan pada suasana khidmat.
- Surat doa ditulis pada kertas merah
- Nyanyian selingan disesuaikan.